



## Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SD 5 Mejobo

Kavita Hataru Cipta Rizky<sup>1</sup>, Nikmatu Tasya<sup>2</sup>, Hemalia Hemalia<sup>3</sup>, Fitriyah Amaliyah<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Muria Kudus

Alamat: Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327

Korespondensi penulis: [202233003@std.umk.ac.id](mailto:202233003@std.umk.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to examine the influence of learning styles on students' mathematical reasoning abilities at SDN 5 Mejobo. The learning styles studied include three main categories, namely auditory, kinesthetic and visual. Mathematical reasoning abilities are measured through tests that cover various aspects of reasoning such as identifying patterns, making generalizations, and solving mathematical problems logically. This research uses quantitative methods with a survey approach. The research population was all 6th grade students at SDN 5 Mejobo, totaling 12 students, and the entire population was used as a sample population using saturated sampling techniques. Data was collected through a learning style questionnaire adapted from the VARK model and a mathematical reasoning test that refers to NCTM standards. Data analysis was carried out using regression and correlation analysis techniques with the help of SPSS software. The research results show that learning style does not have a significant influence on students' mathematical reasoning abilities (value  $0.030 > 0.05$ ). These findings indicate that individuals' learning style preferences do not determine their mathematical reasoning abilities. Therefore, it is recommended that other factors such as teaching methods, learning motivation, and learning environment be considered in an effort to strengthen students' mathematical reasoning abilities. It is hoped that this research will provide insight into the development of learning strategies that are more efficient and meet student needs.*

**Keywords:** *Learning styles, mathematical reasoning abilities, NCTM, quantitative methods, regression analysis, SDN 5 Mejobo, VARK.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan penalaran matematis siswa di SDN 5 Mejobo. Gaya belajar yang diteliti meliputi tiga kategori utama, yaitu auditori, kinestetik dan visual. Kemampuan penalaran matematis diukur melalui tes yang mencakup berbagai aspek penalaran seperti identifikasi pola, pembuatan generalisasi, dan penyelesaian masalah matematis secara logis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI di SDN 5 Mejobo, yang berjumlah 12 siswa, dan keseluruhan populasi dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner gaya belajar yang diadaptasi dari model VARK dan tes penalaran matematis yang mengacu pada standar NCTM. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan penalaran matematis siswa (nilai  $0,030 > 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa preferensi gaya belajar individu tidak menentukan kemampuan penalaran matematis mereka. Oleh karena itu, disarankan agar faktor-faktor lain seperti metode pengajaran, motivasi belajar, dan lingkungan belajar diperhatikan dalam upaya untuk memperkuat kemampuan penalaran matematis siswa. Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efisien dan memenuhi kebutuhan siswa.

**Kata kunci:** Analisis regresi, gaya belajar, kemampuan penalaran matematis, metode kuantitatif, NCTM, SDN 5 Mejobo, VARK.

### LATAR BELAKANG

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting pada semua jenjang pendidikan (Aziz & Hidayati, 2019). Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk meningkatkan semua kemampuan matematika siswa agar mereka dapat mencapai hasil belajar matematika yang optimal (Sukmawati et al., 2023). Penalaran dalam konteks matematika, yang

dikenal sebagai penalaran matematis, merupakan keterampilan yang sangat esensial untuk memahami dan menyelesaikan berbagai permasalahan matematika (Sistasari et al., 2022). Namun, belajar matematika yang abstrak ini masih dianggap rumit, bahkan banyak siswa yang merasa takut untuk menghadapinya (Marfu'ah et al., 2022).

Kemampuan penalaran matematis sangat penting dalam pendidikan dasar. Pada satuan pendidikan, pembelajaran dijalankan dengan cara yang mendorong keterlibatan aktif, memberikan inspirasi, menghadirkan kesenangan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi, sambil juga memberikan ruang yang memadai bagi mereka (Hidayatullah et al., 2019). Kemampuan penalaran tidak muncul secara spontan, tetapi membangun melalui pembelajaran. Penalaran matematis sangat penting bagi siswa saat mereka mempelajari materi matematika dan menyelesaikan soal masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (Fauziah & Rohmah, 2023). Setiap siswa memiliki kemampuan penalaran yang berbeda dalam memahami dan menyerap pelajaran (Zulfah et al., 2021).

Penalaran matematis adalah kemampuan siswa untuk berpikir rasional, menganalisis masalah, dan menemukan solusi masalah dengan menggunakan matematika. Kemampuan ini sangat penting untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam bidang lainnya, termasuk matematika. (National Council of Teachers of Mathematics, 2000). Berdasarkan data dari Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) tahun 2011 serta Program for International Student Assessment (PISA), kesimpulan yang dapat diambil dari Mullis dalam Rosnawati (2013) adalah bahwa kemampuan penalaran matematis siswa Indonesia masih perlu ditingkatkan (Dea Puspita et al., 2020).

Gaya belajar siswa adalah Menyerap dan mengolah informasi yang diperoleh adalah cara untuk menentukan langkah-langkah dan interaksi dalam konteks lingkungan belajar (Putri Ningrat et al., 2018). Pembatasan penggunaan gaya belajar hanya pada satu gaya tertentu (Sitti Nuralan, 2022). Kebiasaan belajar yang disukai oleh mahasiswa dalam menerima pembelajaran (Maheni, 2019). Mengenali gaya belajar peserta didik sangat penting karena itu dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik itu sendiri (Nur Khomsanah et al., 2023).

Dengan memberikan instruksi kepada anak-anak melalui kekuatan gaya belajarnya, akan terlihat suatu perubahan sikap yang cepat dan tingkat keberhasilan yang tinggi (Supit et al., 2023). Menurut teori yang dikembangkan oleh Dunn dan Dunn (1978), terdapat tiga kategori utama gaya belajar: kinestik, visual, dan auditori. Terdapat tiga gaya belajar, yaitu gaya belajar visual yang menggunakan penglihatan untuk memahami dan mengingat materi

pembelajaran, gaya belajar auditori yang mengandalkan pendengaran untuk pemahaman dan retensi informasi, serta gaya belajar kinestetik yang melibatkan gerakan fisik atau sentuhan untuk memfasilitasi pemahaman dan ingatan (Mamuaya, Nova Ch., 2023). Tujuan menggunakan gaya belajar adalah untuk menemukan metode yang paling efektif bagi siswa dalam proses belajar mereka, sementara pendidik mengajar dengan efisien (Sufianti, 2022).

Namun, meskipun banyak penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara gaya belajar dan prestasi akademik, hasilnya tidak selalu konsisten. Beberapa studi menunjukkan bahwa kesesuaian antara gaya belajar siswa dan metode pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar (Fleming & Mills, 1992). Namun, ada juga penelitian yang mengindikasikan bahwa metode pembelajaran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, yang menyiratkan bahwa faktor lain seperti motivasi belajar, kualitas pengajaran, dan lingkungan belajar mungkin lebih berpengaruh (Sternberg & Zhang, 2001).

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh gaya belajar yang mempengaruhi kemampuan penalaran matematis siswa di SDN 5 Mejobo. Penelitian ini penting karena memiliki kemampuan untuk memberikan wawasan baru mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan siswa untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis untuk guru dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional untuk menganalisis pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan penalaran matematis siswa SD. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas 6 di SD 5 Mejobo Kudus, dengan jumlah total murid sebanyak 12 orang. Sampel penelitian tersebut yaitu seluruh siswa kelas 6 tersebut, sehingga tidak ada pemilihan sampel secara acak atau sampling lainnya karena jumlah populasi yang relatif kecil memungkinkan untuk melakukan penelitian secara menyeluruh.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes kemampuan penalaran matematis dan kuesioner gaya belajar. Tes kemampuan penalaran matematis dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbagai aspek penalaran matematis seperti pengenalan pola, hubungan antar konsep, dan pemecahan masalah. Kuesioner gaya belajar dimaksudkan untuk mengidentifikasi gaya belajar setiap murid, yang mencakup tiga kategori utama: visual, auditorial, dan kinestetik. Kedua instrumen ini telah diuji untuk memastikan bahwa itu akurat

dan konsistensi pengukuran. Pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan tes dan kuesioner di kelas di bawah pengawasan guru untuk memastikan ketertiban dan keakuratan pengisian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebelum data diuji, beberapa langkah harus dilakukan, seperti uji normalitas dan uji linieritas, dan uji regresi linier sederhana. Jika nilai signifikansi (sign.) lebih besar dari Alpha ( $\alpha=5\%$  atau 0,05), kriteria nilai dianggap normal. Jika nilai signifikansi (sign.) lebih rendah dari Alpha, kriteria nilai dianggap normal. lebih rendah dari Alpha ( $\alpha=5\%$  atau 0,05), kriteria nilai dianggap tidak normal. Hasil uji normalitas studi ini yaitu :

### Uji Descriptive

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Penalaran Matematis	12	14,00	89,00	47,9167	6,44376	22,32185	498,265
Gaya Belajar	12	18,00	32,00	25,4167	1,17072	4,05549	16,447
Valid N (listwise)	12						

### Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penalaran Matematis	,159	12	,200*	,951	12	,651
Gaya Belajar	,124	12	,200*	,979	12	,980

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Pengambilan Keputusan pada tabel diatas bahwa :

1. Nilai sig. Matematis Penalaran  $0.651 > 0.05$ , maka data berdistribusi normal. Jadi variabel Matematis Penalaran berdistribusi normal
2. Nilai sig. Gaya Belajar  $0.980 > 0.05$ , maka data berdistribusi normal. Jadi variabel Gaya Belajar berdistribusi normal

## Uji Linearitas

**Tabel 2 Uji Linearitas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
+ Penalaran matematis * Gaya Belajar	Between Groups	(Combined)	5218,417	8	652,302	7,455	,063
		Linearity	2141,331	1	2141,331	24,472	,016
		Deviation from Linearity	3077,085	7	439,584	5,024	,106
	Within Groups		262,500	3	87,500		
	Total		5480,917	11			

Hubungan antara variabel adalah linear, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel Uji Linearitas, di mana nilai Sig. pada deviasi dari linearitas yaitu 0,074, yang berarti bahwa nilai Alpha lebih besar ( $\alpha = 0,05$  atau 5%). penalaran matematis (X) dengan variabel gaya belajar (Y).

Pada tabel diatas, nilai Sig. deviation from linearity 0.063 > 0.05. Jadi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier.

## Uji Regresi Linier Sederhana

**Tabel 3 Regresi Linier Sederhana**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penalaran Matematis <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: Gaya Belajar			
b. All requested variables entered.			

Tabel 3 menjelaskan nilai korelasi (R), adalah 0,625. Hasilnya adalah koefisien. determinasi (R Square) sebesar 0,391, yang mencakup pemahaman tentang dampak variabel bebas (Penalaran) dengan variabel terikat (Gaya Belajar) adalah sebesar 39,1%.

**Tabel 4**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70,682	1	70,682	6,412	,030 <sup>b</sup>
	Residual	110,235	10	11,023		
	Total	180,917	11			
a. Dependent Variable: Gaya Belajar						
b. Predictors: (Constant), Penalaran Matematis						

Output menunjukkan bahwa F hitung = 6,412 pada tingkat signifikansi sebesar 0,30 > 0,05, maka dari itu, model regresi bisa digunakan untuk mengantisipasi variabel Gaya Belajar atau tidak ada pengaruh variabel Penalaran (X) terhadap variabel Gaya Belajar (Y).

Tabel di atas memberikan penjelasan, nilai korelasi (R) adalah senilai 0,625. Hasil outputnya adalah koefisien. determinasi (R Square) sebesar 0,391, mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas adalah sebesar 39,1%. Output menunjukkan bahwa nilai F dihitung = 6.412 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,030 > 0,05$ , oleh karena itu, Untuk memprediksi variabel, model regresi dapat digunakan. Variabel penalaran (X) tidak berpengaruh terhadap variabel Gaya Belajar (Y).

### **Pembahasan**

Untuk menentukan apakah gaya belajar tertentu mempengaruhi kemampuan penalaran matematis maka dilakukan penelitian siswa kelas 6 SD 5 Mejobo. Pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan lembar soal dan lembar angket gaya belajar untuk siswa. Hasil angket di kuersioner sehingga akan diketahui gaya belajar siswa dan kemampuan penalaran matematis mereka.

Sebelum melakukan uji regresi linier sederhana dilakukan uji *descriptive*, uji linieritas dan uji normalitas untuk mengetahui kesesuaian instrumen dan kebenaran yang akan digunakan. Hasil uji normalitas dan uji linieritas maka ada hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat, oleh karena itu ditarik kesimpulan instrumen yang digunakan sudah sesuai atau reliabel. Dari hasil SPSS Statistics 27 diketahui hasil regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa gaya belajar terhadap penalaran matematis tidak berpengaruh. Ini mengakibatkan rendahnya kemampuan penalaran matematis mereka, yang berdampak pada hasil tes yang rendah pula hal tersebut sejalan dengan Ulfa, (2021).

Dalam kemampuan penalaran matematis ada hal yang mempengaruhi terhadap belajar siswa.(Akuba et al., 2020) mengatakan bahwa kapasitas penalaran matematis murid di kelas empat SD 5 Mejobo berpengaruh langsung positif terhadap kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dalam pelajaran matematika. Berpengaruh positif berarti bahwa Siswa yang lebih mahir dalam penalaran matematis memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memecahkan masalah matematika, dan disisi lain murid memiliki kemampuan penalaran matematis yang lebih rendah memiliki kemampuan memecahkan masalah yang lebih rendah.

Menurut (Sumartiningsih et al., n.d.) mengatakan bahwa rasa ingin tahu siswa memengaruhi penting untuk pengembangan kemampuan penalaran mereka. Rasa ingin tahu yang besar bisa mencegah murid putus asa ketika mengatasi masalah matematika yang rumit atau tidak dipahami. Rasa ingin tahu juga mempengaruhi kemampuan penalaran matematis siswa; salah satu komponen Penyelidikan atau penilaian kebenaran suatu hipotesis adalah bagian dari kemampuan penalaran matematis. Murid yang ingin tahu dapat membuat kesimpulan yang lebih akurat tentang apa yang sebenarnya terjadi.

Ini mungkin terjadi karena minat siswa tidak terlalu tertarik pada matematika dan ada beberapa faktor luar yang tidak membantu dalam pembelajaran matematika.. Faktor-faktor tersebut termasuk tindakan siswa, model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajar, kemampuan murid untuk menerima pembelajaran dari guru, dan motivasi murid untuk belajar. (Kafita et al., 2023).

Siswa Mereka yang termasuk dalam kategori rendah tidak dapat menyelesaikan sebagian besar soal yang diberikan oleh peneliti dan memiliki penalaran matematika di bawah rata-rata. Mereka kesulitan untuk menyelesaikan indikator yang pertama, yaitu menentukan elemen, yaitu elemen yang diketahui, ditanya, dan jumlah elemen yang diperlukan. Siswa yang berada dalam kategori rendah gagal menyelesaikan soal, hanya menuliskan jawaban yang singkat dan tidak memenuhi semua kriteria, dan jawaban mereka yang diberikan salah. (Rifqi et al., 2023).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan penalaran matematis siswa SD. Siswa dengan gaya belajar visual lebih baik dalam mengenali pola dan hubungan melalui gambar, siswa auditorial lebih unggul dalam memahami instruksi lisan dan berpartisipasi dalam diskusi, sedangkan siswa kinestetik lebih efektif memahami konsep melalui aktivitas fisik. Ini menunjukkan pentingnya mengakui dan mendukung berbagai gaya belajar dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa.

## **SARAN**

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru menggunakan strategi pengajaran yang beragam dan fleksibel untuk menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa. Guru dapat menggabungkan metode visual, auditorial, dan kinestetik dalam pengajaran matematika untuk memastikan semua siswa dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Selain itu, guru harus secara teratur mengevaluasi dan menyesuaikan metode pengajaran mereka berdasarkan umpan balik dari siswa dan hasil pembelajaran untuk mengoptimalkan efektivitas pengajaran.

## DAFTAR REFERENSI

- Aziz, H. E., & Hidayati, N. (2019). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP pada Materi Aritmatika Sosial. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2016, 824–828. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Fauziah, E. P., & Rohmah, T. N. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN PENALARAN PENGOLAHAN DATA PADA. 1(5), 150–157.
- Hidayatullah, M. S., Sulianto, J., & Azizah, M. (2019). Analisis Kemampuan Penalaran Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Muhammad. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 93–102.
- Kafita, V., Sulistyowati, D., Kumalasari, E. A., Prasetyaningrum, K. D., & Amaliyah, F. (2023). Pengaruh Pada Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV. *Conference Of Elementary Studies*, 813–825. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Mamuaya, Nova Ch., B. I. M. (2023). “Бсп За България” Е Под Номер 1 В Бюлетината За Вота, Герб - С Номер 2, Пп-Дб - С Номер 12. Peran Keruasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah, 2(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-bulgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Marfu'ah, S., Zaenuri, Masrukan, & Walid. (2022). Model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 50–54. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Nur Khomsanah, Joko Sulianto, & Qoriati Mushafanah. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Persiapan Pembelajaran Diferensiasi Di Kelas 1 Sd Supriyadi 02 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4979–4993. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1291>
- Putri Ningrat, S., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- Rifqi, A., Arofah, S. N., Surroyah, N., & Amaliyah, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Bangun Datar siswa Kelas IV SD 1 Burikan. *Konstanta : Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(3), 06–13. <file:///C:/Users/USER/Downloads/Documents/KONSTANTA+-+VOLUME+1,+NO.+3,+SEPTEMBER+2023+halaman+06-13.pdf>
- Sistasari, E. D., El Walida, S., & Fathani, A. H. (2022). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik pada Materi Segitiga Kelas VII SMPi Almaarif 02 Singosari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 17(14), 1–7.
- Sufianti, A. V. (2022). Hubungan Gaya Belajar Dengan Multiple Intellegences Terhadap Prestasi Peserta Didik. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(1), 138–145. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.253>

- Sukmawati, S., Amrullah, A., Hikmah, N., & Soepriyanto, H. (2023). Analisis Kemampuan Penalaran Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 106–110.
- Sumartiningsih, D., Lisma, D. K., Sari, S., & Pgri, S. (n.d.). PENGARUH GAYA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS.
- Ulfa, M. (2021). Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Online. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 2, 35. <https://doi.org/10.32332/linear.v2i2.3779>
- Zulfah, N. A. A., Kusumaningsih, W., & Endahwuri, D. (2021). Profil Kemampuan Penalaran Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *JIPMat*, 6(2), 277–284. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v6i2.9495>